

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang terkait permasalahan yang diteliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Faktor yang melatarbelakangi terjadinya pola interaksi sosial mahasiswa gay di Kota Banjarmasin antara lain dalam berinteraksi sosial, situasi dan kondisi berperan penting dalam melatarbelakangi interaksi mahasiswa gay, karena mereka adalah makhluk sosial, maka interaksi merupakan sebuah keharusan yang dilakukan oleh setiap individu begitu juga dengan mahasiswa gay, dalam hal berinteraksi mereka tidak jauh berbeda dengan individu lainnya, karena mereka bisa memposisikan diri mereka. Adapun perbedaannya dengan orang yang memiliki kehidupan normal yaitu mereka seperti memiliki dua kepribadian dan dua kehidupan, karena mereka menutupi jati diri mereka pada saat berada di depan orang yang normal dan bersikap biasa disaat dengan sesama gay.
2. Adapun bentuk komunikasi dan media yang digunakan oleh mahasiswa gay di Kota Banjarmasin dalam berinteraksi yaitu :
  - a. Bentuk komunikasi

Bentuk komunikasi yang digunakan oleh mahasiswa gay baik dengan masyarakat ataupun sesama gay, mereka lakukan secara wajar berjalan

dengan dinamis, seperti halnya yang dilakukan oleh individu pada umumnya, namun pada saat berkomunikasi dengan sesama gay pada saat tertentu mereka melakukan interaksi simbolik (komunikasi khusus kalangan mereka).

- b. Sedangkan media yang mereka gunakan dalam berinteraksi yaitu melalui beberapa hal, seperti halnya media sosial, baik facebook, BBM, ataupun aplikasi khusus kalangan gay, dan lain-lain. Media sosial yang mereka gunakan dalam berinteraksi sosial tidak jauh berbeda dengan dengan individu yang normal, yang membedakan yaitu mereka memiliki aplikasi khusus bagi kalangan gay untuk berkomunikasi, keempat responden menggunakan aplikasi khusus tersebut dalam berinteraksi dengan sesama gay, karena aplikasi tersebut menjamin dan mempermudah karena semua penggunanya adalah kalangan gay.
3. Keberagaman responden dalam penelitian ini memiliki perbedaan satu dengan yang lain. Keberagaman seharusnya berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku manusia, namun yang terjadi pada mahasiswa gay keberagaman yang mereka miliki tidak begitu mempengaruhi perilaku mereka untuk berbuat hal yang seharusnya yaitu memiliki kehidupan yang normal, mahasiswa gay memiliki keberagaman dan juga nafsu syahwat, nafsu mereka lebih dominan sehingga mereka tidak bisa mengendalikan diri mereka untuk berbuat sebagaimana mestinya. Namun ada hal lain yang membuat mereka terjerumus dalam lingkaran maksiat dunia gay yaitu karena kurang matangnya dalam berfikir logis.

## B. Saran-saran

1. Peneliti sangat menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, karena masih banyak yang perlu diteliti dan diperjelas dalam penelitian ini khususnya yang menyangkut masalah fenomena homoseksual, oleh karena itu diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan yang belum sempurna dan memperjelas yang belum begitu jelas.
2. Fenomena ini seharusnya ada penanggulangan dari pemerintah, seperti halnya membuka kepublik akan bahaya fenomena ini agar publik waspada akan hal ini.
3. Bagi masyarakat luas sebaiknya membuka mata untuk hal yang tabu seperti halnya fenomena penyimpangan perilaku seksual (homoseksual), karena fenomena ini mewabah tanpa disadari oleh masyarakat luas, hal ini tentunya membahayakan masyarakat, khususnya generasi muda yang akan datang apabila hal ini dibiarkan. Hal ini tentunya sama seperti virus yang menyerang kekebalan tubuh manusia, apabila sudah terinfeksi sudah dipastikan susah untuk disembuhkan.
4. Bagi keluarga *broken home*, sebaiknya jangan sampai menelantarkan anaknya sehingga mereka mencari sosok yang tidak pantas untuk dijadikan panutan bagi mereka.
5. Keluarga terdekat (orang tua) sebaiknya mengontrol setiap pergaulan anaknya, karena penyimpangan seksual ini berasal dari lingkungan sekitar, jadi kewaspadaan orang tua sangatlah penting dalam hal ini. Perlu diketahui orang-

orang yang terjerumus dalam penyimpangan seksual ini pada umumnya bermula pada masa anak-anak dan remaja, karena mereka sangat labil dalam berpikir logis. Keluarga merupakan orang yang berperan utama dalam membentuk kepribadian setiap manusia, oleh karena itu keluarga (orang tua) sebisa mungkin untuk bisa mengarahkan anaknya kearah yang positif.

6. Instansi yang mengelompokkan sesama jenis dalam bersosialisasi, sebaiknya memperhatikan hal ini dan memberikan fasilitas untuk menghambat terjadinya perilaku seks menyimpang ini. Karena tidak sedikit bibit homoseksual terlahir di sana.
7. Apabila ada individu khususnya orang yang mengerti pendidikan (psikologi) mengetahui orang lain sebagai pelaku homoseksual sebaiknya jangan menghindari mereka karena itu bukan hal yang pantas dilakukan oleh orang yang beragama dan berpendidikan khusus, cobalah pahami keadaan mereka karena mereka juga tidak menginginkan hal tersebut, karena pada dasarnya mereka bukan orang yang jahat, mereka hanyalah orang yang yang sedikit menyimpang dalam hal perilaku seksualnya yang masih bisa untuk dibimbing ke jalan yang positif.